

**JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN**

**PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK TIDAK MEMBAWA  
*HANDPHONE* BERKAMERA TERHADAP  
KENYAMANAN BELAJAR PADA  
SMP NEGERI 7 KOTABUMI**

**Penulis:**

**Alex Lendro Juniarto  
Adelina Hasyim  
Zulyaden Abdulhay**

**Tim Penyunting:**

**Holilulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2012**

**DISCIPLINE SCHOOL'S INFLUENCE TO DO NOT BRING CAM  
HANDPHONE TOWARDS FRESHMENT LEARNS  
OF STUDENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL 7  
AT KOTABUMI**

*Alex Lendro Juniarto, Adelina Hasyim, Zulyaden Abdulhay*

**ABSTRACT**

The aimed of this research was to explain how the influence of upright discipline school to do not bring cam *handphone* toward freshmen learns of student class VII-VIII in Junior High School 7 at Kotabumi on 2011/2012. Method used descriptive method with sample as many as 35 respondents. The main data collecting technique used inquiry.

Based on data analyses got result that there upright discipline school to do not bring cam *handphone* toward freshmen learns of student class VII-VIII in Junior High School 7 at Kotabumi. It proved by Chi Quadrate formulation  $x^2$  account was higher than  $x^2$  table ( $x^2$  account  $\geq x^2$  table) as big as  $15,96 \geq 9,94$ . Then did comparison between C and  $C_{max}$ , with result 0,69 and it belonged to high categories based on Sugiyono.

Key Word: Influence, Discipline, Handphone, Freshmen Learn.

**PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK TIDAK MEMBAWA  
HANDPHONE BERKAMERA TERHADAP  
KENYAMANAN BELAJAR PADA SISWA  
SMP NEGERI 7 KOTABUMI**

*Alex Lendro Juniarto, Adelina Hasyim, Zulyaden Abdulhay*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera terhadap kenyamanan belajar pada siswa kelas VII-VIII SMP Negeri 7 Kotabumi Tahun ajaran

2011/2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan sampel berjumlah 35 responden. Teknik pokok pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Bedasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa handphone berkamera terhadap kenyamanan belajar pada siswa SMP Negeri 7 Kotabumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel ), yaitu  $15,96 \geq 9,49$ . Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai  $C$  dan  $C_{maks}$ , dengan hasil 0,69 berdasarkan kriteria atau pengkategorian menurut Sugiyono hasil tersebut termasuk dalam kategori kuat.

Kata kunci: Pengaruh, tata tertib, handphone, kenyamanan belajar.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan setiap orang akan dapat mengasah kemampuan diri sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara global dan di Indonesia pada khususnya.

Selain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan juga akan membawa manusia ke arah yang lebih baik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi untuk semua warga negara. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan warga negara Indonesia akan menjadi manusia-manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu mutu pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan terus menerus.

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan harus direncanakan, dan dijalankan sesuai dengan program yang telah dibuat dan ditentukan, baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah sendiri. Hal ini dilakukan agar suasana belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya secara terarah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai pelaksana dalam meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu sekolah disamping berpedoman kepada aturan-aturan yang telah ada, sekolah juga perlu menciptakan

kiat-kiat berupa tata tertib sekolah atau strategi yang tepat untuk mengatasi rintangan-rintangan yang muncul dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam membuat tata tertib, sekolah harus terlebih dahulu menemukan fakta-fakta tentang masalah yang akan diselesaikan. Dan berdasarkan atas fakta-fakta yang telah ditemukan, dapat dibuat alternatif-alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Pelanggaran tata tertib yang berkaitan dengan penyalahgunaan *handphone* seperti bermain game atau ber-SMS saat jam pelajaran yang dapat mengganggu proses belajar, persaingan tidak sehat antar anak untuk membeli *handphone* model terbaru yang dapat mengakibatkan kecemburuan sosial, proses belajar terganggu dengan adanya dering *handphone* yang tiba-tiba terdengar saat jam belajar yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa. Sebagaimana yang tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. daftar pelanggaran tata tertib siswa kelas VII-VIII tahun pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Jenis Pelanggaran		Jumlah
		Membawa HP Berkamera	Menggunakan HP saat jam belajar	
1	VII	7	8	15
2	VIII	5	6	11
<b>Total</b>				26

Sumber : Data dokumentasi bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kotabumi tahun pelajaran 2011/2012

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa banyaknya siswa di SMP Negeri 7 Kotabumi yang melanggar tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera, hal ini disebabkan karena sanksi sekolah kurang tegas.

## **Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian Tata Tertib**

Dalam Dekdikbud, (1989:37) dijelaskan bahwa “Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada. Aturan – aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan – larangan”.

Menurut Zakiah Darajat (1992 : 34) dalam buku pendidikan para remaja, menyebutkan bahwa semua peraturan- peraturan yang mengarahkan kepada sikap dan perilaku merupakan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan.

Pengertian lain mengenai tata tertib dikemukakan oleh Meichati (1980 : 151) dalam buku pengantar ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mengikat seseorang atau kelompok, guna menciptakan keamanan, ketentraman, orang tersebut atau kelompok orang tersebut.

#### **b. Pengertian Handphone Berkamera**

Menurut Yudhi Wicaksono (125: 2010) dengan menggunakan *handphone*, kamera digital, handycam, suatu kejadian dapat difoto atau direkam di mana saja dan kapan saja.

Menurut wikipedia Indonesia Telepon seluler (ponsel) atau *handphone* (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (nirkabel, *wireles*). ([http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon\\_genggam](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam)) Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan telepon, ponsel umumnya juga mempunyai fungsi pengiriman dan penerimaan pesan singkat (*short message service*, SMS). Mengikuti perkembangan teknologi digital, kini ponsel juga dilengkapi dengan berbagai pilihan fitur, seperti bisa menangkap siaran radio dan televisi, perangkat lunak pemutar audio (MP3) dan video, kamera digital, *game*, dan layanan internet (WAP, GPRS, 3G).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Muller (1997: 111) dalam buku berjudul perangkat komunikasi menjelaskan bahwa telepon seluler (ponsel) adalah perangkat komunikasi yang dapat digunakan untuk berkomunikasi baik suara maupun data atau bahkan keduanya penggunaan data dan suara membuat menjalani perkembangan yang signifikan terlebih lagi karena perangkat yang mudah dibawa serta tersedianya jaringan yang luas.

#### **c. Pengertian Kenyamanan**

Menurut M. Masan dan Rachmat (15 : 2011) jika semua warga sekolah menaati tata tertib maka keamanan, kenyamanan, dan keberhasilan belajar dapat dicapai.

Menurut Sang Nyoman Bangbang Kusuma Jaya (<http://id.Langkah-Langkah Untuk Menciptakan Kenyamanan Belajar Dalam Ruang Kelas.html>) Kenyamanan dalam belajar di ruang kelas merupakan salah satu faktor interen yang harus ditanggapi oleh Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah maupun siswa itu sendiri. Kenyamanan belajar di sekolah adalah tanggung jawab warga sekolah. Kenyamanan Belajar di ruang kelas merupakan masalah sederhana namun dapat mempengaruhi belajar anak secara total.

Menurut Nieuwelt dalam Murdiyarso dan Suharsono (1990) kenyamanan merupakan istilah yang dipakai untuk menyatakan pengaruh keadaan fisik atmosfir atau iklim terhadap manusia. Kenyamanan merupakan kondisi yang

sangat bervariasi antara kondisi iklim, kenyamanan juga sangat ditentukan oleh aktifitas fisik manusia, pakaian, makanan, dan yang lainnya.

#### **d. Pengertian Belajar**

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian lain dikemukakan oleh Sardiman (1998: 23) menyatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 28) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Thursan Hakim (2005: 1) menyatakan bahwa, Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.

#### **Tujuan**

Untuk menjelaskan bagaimanakah pengaruh penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera terhadap kenyamanan belajar pada siswa kelas VII-VIII SMP Negeri 7 Kotabumi tahun pelajaran 2011/2012.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini, karena meneliti masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung di lapangan khususnya mengenai bagaimanakah pengaruh penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera terhadap kenyamanan belajar, sehingga penggunaan metode deskriptif tepat menggambarkan serta menemukan apakah ada bagaimanakah pengaruh penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera terhadap kenyamanan belajar.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 524 siswa, dan yang dijadikan sampel diambil dari kelas VII dan VIII berjumlah 353, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa. Apabila dikelompokkan dalam kelas, di mana kelas VII berjumlah 15 siswa, kelas VIII berjumlah 20 siswa. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Jumlah alokasi sampel pada masing-masing kelas pada SMP Negeri 7 Kotabumi Tahun Ajaran 2011/2012**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pembagian Sampel
1.	VII	153	$153 \times 10\% = 15$
2.	VIII	200	$200 \times 10\% = 20$
<b>Jumlah</b>		<b>353</b>	<b>35</b>

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 7 Kotabumi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah daftar angket terkumpul dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini:

**Tabel 3. Data Tata Tertib Tidak Membawa *Handphone* Berkamera**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	3	Tidak tertib	9 %
2	7 - 8	18	Kurang Tertib	51 %
3	9 - 10	14	Tertib	40 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

**Tabel 4. Data Indikator Tidak Menggunakan *Handphone* Saat Jam Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	1	Tidak Tertib	3 %
2	7 - 8	15	Kurang Tertib	43 %
3	9 - 10	19	Tertib	54 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

**Tabel 5. Data Indikator sanksi-sanksi yang diberikan**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	5	Tidak Tegas	14 %
2	7 - 8	16	Kurang Tegas	46 %
3	9 - 10	14	Tegas	40 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

**Tabel 6. Data Indikator Siswa Bisa Belajar Dengan Tenang**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	15	Tidak tenang	43 %
2	7 - 8	15	Cukup tenang	43%
3	9 - 10	5	Tenang	14 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

**Tabel 7. Data Indikator siswa berinteraksi dengan bebas**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	5	Tidak Bebas	14 %
2	7 - 8	13	Cukup Bebas	37 %
3	9 - 10	17	Bebas	49 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

**Tabel 8. Data Indikator siswa senang belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	5 - 6	4	Tidak Senang	11 %
2	7 - 8	29	Cukup Senang	83 %
3	9 - 10	2	Senang	6 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Tata Tertib Tidak Membawa Handphone Berkamera**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	19 - 22	7	Tidak Tertib	20 %
2	23 - 26	18	Kurang Tertib	51 %
3	27 - 30	10	Tertib	29 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian



**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kenyamanan Belajar**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	21 - 24	8	Tidak Nyaman	23 %
2	25 -28	15	Cukup Nyaman	43%
3	27 - 30	12	Nyaman	34 %
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>		<b>100%</b>

Sumber: Data hasil sebaran angket penelitian

## **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 35 responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang berkaitan dengan penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera pada siswa kelas VII-VIII SMP Negeri 7 Kotabumi tahun ajaran 2011/2012, maka penulis akan menjelaskan situasi dan kondisi sebenarnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang dengan penegakan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera pada siswa kelas VII-VIII SMP Negeri 7 Kotabumi tahun ajaran 2011/2012, maka peneliti menggambarkan dan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pembahasan berikut: Dari hasil analisis distribusi frekuensi tentang Tata Tertib Tidak Membawa *Handphone* Berkamera adalah sebagai berikut :

Kategori siswa yang setuju dengan adanya tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera dan cenderung untuk menaati tata tertib tersebut sebanyak 10 orang atau 29% dari jumlah responden keseluruhan. Responden yang masuk dalam kategori ini beranggapan bahwa tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera sangat sesuai bagi siswa-siswi SMP Negeri 7 Kotabumi dengan sanksi-sanksi sekolah berupa penyitaan *handphone* milik siswa yang kedapatan membawa *handphone* berkamera ke sekolah. Responden yang masuk dalam kategori ini juga menyadari sepenuhnya bahwa tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan untuk kebaikan belajar mengajar warga sekolah meliputi guru dan siswa-siswi sekolah.

Sebanyak 18 responden lainnya dapat dipersentasikan sebanyak 51%, responden yang masuk dalam kategori ini dapat disimpulkan bahwa mereka setuju dengan adanya tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera, responden yang masuk dalam kategori ini juga beranggapan bahwa sanksi-sanksi penyitaan yang dilakukan oleh sekolah bagi siswa yang melanggar tata tertib untuk tidak membawa *handphone* berkamera ke sekolah sudah sesuai dan sudah cukup tegas. Responden yang masuk dalam kategori ini juga melakukan pelanggaran pada kondisi tertentu.

Sedangkan 7 orang responden atau sebanyak 20% dari jumlah responden atau jumlah sampel beranggapan bahwa tata tertib sekolah kurang tegas

karena hanya melakukan penyitaan *handphone* bagi siswa yang membawa *handphone* berkamera pada saat tertentu saja. Responden sebanyak 20% ini cenderung untuk melanggar tata tertib sekolah dengan berbagai alasan, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan bermainnya di sekolah yang cenderung untuk melanggar tata tertib sekolah yang ada dikarenakan kurangnya kesadaran siswa untuk tata pada tata tertib termasuk juga tata tertib untuk tidak membawa *handphone* berkamera.

2. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi tentang kenyamanan belajar dengan adanya tata tertib untuk tidak membawa *handphone* berkamera adalah sebagai berikut :

Kategori siswa yang merasakan sangat nyaman belajar dengan adanya tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera ke sekolah ialah sebanyak 12 responden atau 34% dari jumlah responden keseluruhan. Sebanyak 34% responden ini sangat merasakan dampak positif dengan adanya tata tertib untuk tidak membawa *handphone* berkamera yaitu suasana belajar lebih nyaman terlebih lagi bila tidak ada dering *handphone* saat jam belajar.

Sebanyak 15 responden atau 43% dari jumlah total responden juga merasakan nyaman bila menaati tata tertib sekolah meski harus meninggalkan *handphone* berkamera milik mereka dirumah, responden yang masuk dalam kategori ini merasa terganggu bila terdengar ada dering *handphone* saat jam belajar. Namun sebanyak 43% siswa ini masih kurang peduli bila ada teman mereka yang dengan sengaja melanggar tata tertib sekolah.

Sedangkan sebanyak 8 orang atau atau 23% dari jumlah keseluruhan responden tidak merasakan kenyamanan belajar seperti yang diharapkan sekolah, responden dalam kategori ini masih membutuhkan *handphone* berkamera untuk dibawa ke sekolah dengan tujuan lain.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera terhadap kenyamanan belajar pada siswa kelas VII-VIII SMP negeri 7 Kotabumi tahun ajaran 2011/2012. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel ), yaitu  $15,96 \geq 9,49$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan= 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dengan koefisien kontingensi  $C = 0,56$  dan koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks} = 0,816$ . Kemudian dilakukan perbandingan antara

nilai  $C$  dan  $C_{maks}$ , dengan hasil 0,69. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi  $C = 0,69$ , berada pada kategori sedang.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada:

Bagi setiap sekolah terutama SMP Negeri 7 Kotabumi agar mempertegas setiap tata tertib sekolah dengan sanksi-sanksi yang tegas agar senantiasa tata tertib yang sudah dibuat sekolah dipatuhi oleh siswanya dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam proses belajar dan pembelajaran dan diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan Indonesia.

Bagi siswa agar selalu menaati tata tertib sekolah untuk tidak membawa *handphone* berkamera ke sekolah dan tidak menggunakan *handphone* tipe apa saja di kelas pada saat jam belajar untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik, dengan situasi belajar yang lebih baik maka dapat diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Bagi guru pada sekolah yang menerapkan tata tertib untuk tidak membawa *handphone* berkamera pada saat tertentu bisa mengizinkan siswa membawa *handphone* berkamera untuk kepentingan belajar, misal siswa diberi kesempatan untuk browsing materi pelajaran yang berkaitan, dengan catatan siswa harus diawasi secara ketat agar tidak menggunakan *handphone* dengan cara yang negatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Muller. 1997. *Perangkat Komunikasi*. Jakarta

M. Masan, dan Rachmat. 2011. *Pkn Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/ MI Kelas 5*. Gramedia Widia Sarana: Jakarta.

Murdiyarto, D. dan Suharsono, H. 1990. *The Role of Urban Forest to Control Urban Climate*. Prosiding Seminar Sehari Iklim Perkotaan. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IPN. Bogor

Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*.

Gramedia : Jakarta. 146 hal

Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo

Persada : Jakarta. 233 hal

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.

Rineka Cipta : Jakarta. 195 hal

S. Meichati. 1980. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan : Yogyakarta. 151 hal

Wikipedia. *Pengertian Telepon Genggam*. 24/03/2012.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon\\_genggam](http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam)

Yudhy Wicaksono. 2010. *Panduan Praktis Buka Usaha Dengan Modal Laptop*. Elexmedia Komputindo: Jakarta

Zakiah, Darajat. 1992. *Pembinaan Remaja*. Bulan Bintang : Jakarta.

## **Biodata**

Nama : Alex Lendro Juniarto

NPM : 0813032017

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Zulyaden Abdulhay